

Perencanaan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Dengan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan di Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya Tahun 2021

Andi Suhenda, Ari Sukawan, Yesi Muslihah

Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia
Jl. Babakan Siliwangi Nomor 35, Kahuripan, Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat 46115, Indonesia

Korespondensi E-mail: andisuhenda@gmail.com

Submitted: 13 Februari 2022, *Revised:* 18 Juni 2022, *Accepted:* 22 Juni 2022

Abstract

Human resource planning should be the concern of every organization, one method that can be used in planning human resource needs is the health workload analysis method. The preliminary study results at Cihideung Health Center did not have officers with a medical record education background, and no person was in charge of reporting activities. The lack of officers in the storage department overwhelmed the officers and made medical record documents pile up in the storage room when the officers did not come to work. The purpose is to determine the need for medical record personnel at Cihideung Health Center, Tasikmalaya City, in 2021 with quantitative research methods and descriptive research designs. The sample in this study is primary data in the form of the average time of medical record service activities and secondary data on standard operating procedures, working day calendars, and the number of patient visits in 2018-2020 at Cihideung Health Center with a technique using purposive sampling. Based on the calculation results, in the registration section, it takes one officer; there are four officers. The storage section requires one officer; there is one officer. The reporting section requires one officer, and currently, no person is in charge of reporting activities. The research concludes that there are no officers with a medical record education background, so it is better for Cihideung Health Center to propose to the Health Office to recruit officers with a medical record education background.

Keywords: puskesmas, medical record technician, health workload analysis

Abstrak

Perencanaan sumber daya manusia harus menjadi perhatian setiap organisasi, salah satu metode yang dapat digunakan dalam perencanaan kebutuhan sumber daya manusia adalah metode analisis beban kerja kesehatan. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Cihideung belum ada petugas berlatar pendidikan rekam medis dan belum adanya penanggung jawab untuk kegiatan pelaporan. Selain itu, kurangnya petugas di bagian penyimpanan membuat petugas kewalahan dan membuat dokumen rekam medis menumpuk di ruang penyimpanan ketika petugas tidak masuk kerja. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui kebutuhan tenaga rekam medis di Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya Tahun 2021 menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian yaitu data primer berupa rata-rata waktu kegiatan pelayanan rekam medis dan data sekunder standar prosedur operasional, kalender hari kerja serta jumlah kunjungan pasien tahun 2018-2020 di Puskesmas Cihideung dengan teknik menggunakan purposive sampling. Berdasarkan hasil perhitungan, di bagian pendaftaran dibutuhkan 1 orang petugas, petugas yang ada 4 orang. Bagian penyimpanan dibutuhkan 1 orang petugas, petugas yang ada 1 orang. Bagian pelaporan dibutuhkan petugas 1 orang dan saat ini belum ada penanggungjawab untuk kegiatan pelaporan. Kesimpulan yang didapat dari penelitian yaitu belum adanya petugas yang berlatar belakang pendidikan rekam medis, maka sebaiknya Puskesmas Cihideung mengusulkan kepada Dinas Kesehatan untuk perekrutan petugas yang berlatar pendidikan rekam medis.

Kata Kunci: puskesmas, tenaga rekam medis, analisis beban kerja kesehatan

Pendahuluan

Puskesmas merupakan unit yang strategis dalam mendukung terwujudnya perubahan status kesehatan masyarakat menuju peningkatan derajat kesehatan yang optimal (1). Puskesmas harus memberikan pelayanan kesehatan yang baik dan bermutu salah satunya melalui tercapainya tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan. Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan Puskesmas adalah pelayanan penunjang seperti pelayanan rekam medis. Unsur penting dalam penyelenggaraan rekam medis adalah sumber daya manusia, karena sumber daya manusia merupakan aset utama dalam memberikan tenaga, potensi, kreativitas, dan usaha terhadap peningkatan pelayanan di Puskesmas (2). Puskesmas perlu didukung oleh suatu pengelolaan sumber daya manusia yang mencukupi dan sesuai standar serta didukung oleh tenaga rekam medis yang profesional,

kompeten, dan handal di bidang rekam medis agar pelayanan kesehatan yang mengikuti kaidah tertib administrasi dapat tercapai (3).

Selain itu, sumber daya manusia yang memadai akan berpengaruh terhadap produktifitas kerja serta terciptanya keseimbangan antara jumlah pasien yang dilayani dengan jumlah petugas sehingga kondisi lingkungan kerja yang sehat, nyaman, efisien, dan produktif dapat terwujud (4). Di sisi lain, tenaga perekam medis dituntut untuk bisa melakukan analisis data dan menyajikan data dalam bentuk informasi kesehatan yang handal, agar bisa menjadi masukan bagi para pengambil keputusan di Puskesmas atau institusi kesehatan lain (5). Data dan informasi kesehatan yang tercantum dalam berkas rekam medis sangat berguna bagi manajemen institusi pelayanan kesehatan untuk menilai pelayanannya, apakah bermutu, efisien, dan efektif sehingga untuk mendukung hal tersebut diperlukan tenaga rekam medis yang kompeten (6).

Kuantitas tenaga kerja yang akan menunjang pelayanan juga dapat membuat penyelenggaraan rekam medis bermutu, sehingga setiap fasilitas pelayanan kesehatan harus berupaya untuk menentukan dan memprediksi kebutuhan sumber daya manusia kesehatan di setiap bidangnya (7). Perencanaan sumber daya manusia diperlukan untuk menentukan dan memprediksi jumlah kebutuhan serta menyediakan sumber daya manusia untuk saat ini dan waktu yang akan datang (8). Perencanaan sumber daya manusia harus menjadi perhatian dan menjadi fungsi utama dari setiap organisasi sehingga setiap tindakan yang akan diambil oleh manajemen akan berdaya guna (9). Salah satu cara yang dapat digunakan dalam perencanaan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan adalah Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes). Tujuan dari ABK Kes yaitu merencanakan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan baik di tingkat administratif maupun tingkat pelayanan, berbanding dengan beban kerja sehingga akan didapatkan informasi mengenai jumlah pegawai yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Cihideung pada bulan Februari 2021, belum ada petugas yang berlatar pendidikan rekam medis sehingga kegiatan pelayanan rekam medis dilaksanakan oleh perawat dan fungsional umum. Puskesmas Cihideung sudah dilakukan perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis dengan cara ABK Kes pada tahun 2020, di bagian pendaftaran membutuhkan 4 orang petugas dan di bagian penyimpanan membutuhkan 3 orang petugas. Jumlah petugas pendaftaran sudah sesuai dengan hasil perhitungan, namun petugas yang ada bukan berlatar pendidikan rekam medis sedangkan Puskesmas Cihideung membutuhkan petugas yang berlatar pendidikan rekam medis agar tertib administrasi pelayanan rekam medis dapat tercapai.

Belum adanya penanggung jawab untuk kegiatan pelaporan, sedangkan bagian pelaporan bertugas dalam pengumpulan, pengolahan, penyajian serta interpretasi data. Puskesmas harus memiliki penanggung jawab pelaporan yang memenuhi standar, mumpuni dan kompeten sehingga hasil pelaporan bermutu dan dapat dipertanggungjawabkan. Kurangnya petugas di bagian penyimpanan membuat petugas kewalahan karena selain mencari, mengecek kelengkapan dan menyimpan dokumen rekam medis, petugas penyimpanan juga harus mencatat dan mengantarkan dokumen rekam medis pasien ke poliklinik. Selain itu, kurangnya petugas penyimpanan membuat dokumen rekam medis pasien menumpuk di ruang penyimpanan ketika petugas tidak masuk sehingga harus dicek dan disimpan keesokan harinya. Hal ini akan berdampak terhadap kualitas pelayanan dokumen rekam medis dan kinerja Puskesmas.

Metode Penelitian

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan di Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya Bulan April-Juni 2021. Sampel terdiri dari data primer yaitu rata-rata waktu kegiatan di bagian pendaftaran, penyimpanan, pelaporan, yang didapatkan dari observasi 5 orang petugas serta data sekunder yaitu Standar Prosedur Operasional (SPO) bagian pendaftaran, penyimpanan, pelaporan, kalender hari kerja dan jumlah kunjungan pasien tahun 2018-2020 dengan teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan aplikasi pengolah angka, *stopwatch* dan lembar observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengobservasi pelayanan rekam medis di Puskesmas dan studi dokumentasi untuk melihat kunjungan pasien tahun 2018-2020, SPO serta kalender hari kerja di Puskesmas. Analisis menggunakan analisis univariat untuk menjelaskan hasil perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis dengan menggunakan metode ABK Kes.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan perencanaan kebutuhan tenaga rekam medis dengan metode ABK Kes dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu: menetapkan Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Jenis Sumber Daya Manusia Kesehatan

(SDMK), menghitung waktu Kerja Tersedia Bagian Rekam Medis di Puskesmas Cihideung, dan menetapkan komponen beban kerja dan norma waktu

Menetapkan Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Jenis Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK)

Fasilitas pelayanan kesehatan yang dilakukan perhitungan analisis beban kerja kesehatan adalah puskesmas dengan jenis SDMK yaitu tenaga rekam medis di bagian pendaftaran, penyimpanan dan pelaporan. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa Puskesmas berwenang untuk melaksanakan penyelenggaraan rekam medis sehingga untuk mendukung hal tersebut diperlukan tenaga rekam medis yang sesuai dengan kompetensinya agar tertib administrasi pelayanan rekam medis dapat tercapai. Puskesmas Cihideung belum terdapat petugas yang berlatar pendidikan rekam medis. Sehingga, kegiatan pelayanan rekam medis yang dilakukan belum maksimal karena petugas yang ada bukan berlatar pendidikan rekam medis, sementara puskesmas perlu didukung oleh tenaga rekam medis yang profesional, kompeten, dan handal di bidang rekam medis agar pelayanan kesehatan yang mengikuti kaidah tertib administrasi dapat tercapai (3).

Selain itu, kegiatan pelaporan yang dikerjakan oleh petugas pendaftaran karena tidak adanya penanggungjawab pelaporan membuat pelayanan rekam medis menjadi tidak efektif karena petugas harus mengerjakan kegiatan di luar kegiatan pelayanan rekam medis. Bagian pendaftaran terdiri dari 4 orang petugas, 2 orang petugas lulusan DIII Kebidanan, 1 orang lulusan DIII Keperawatan dan 1 orang lulusan S1 Kesehatan Masyarakat. Bagian penyimpanan terdapat 1 orang petugas yang berlatar pendidikan DIII Kebidanan, sedangkan untuk bagian pelaporan belum terdapat petugas khusus untuk melaksanakan kegiatan tersebut sehingga kegiatan pelaporan dikerjakan oleh petugas pendaftaran yang berlatar pendidikan DIII Keperawatan.

Waktu Kerja Tersedia Bagian Rekam Medis di Puskesmas Cihideung

Tabel 1 menunjukkan waktu kerja tersedia dalam satu tahun di bagian rekam medis Puskesmas Cihideung yaitu sebesar 4.727.520 detik/tahun atau 78.792 menit/tahun. Ketentuan mengenai jumlah hari kerja di Puskesmas Cihideung mengacu kepada Peraturan Walikota Tasikmalaya Nomor 11 Tahun 2018 tentang Ketentuan Jumlah, Hari dan Jam Kerja di Lingkungan Pemerintah Kota Tasikmalaya. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa hari kerja Senin sampai dengan Sabtu ditujukan bagi perangkat daerah yang secara langsung memberikan pelayanan kepada masyarakat, salah satunya yaitu Puskesmas (10). Jam kerja di Puskesmas Cihideung yaitu 7 jam, dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB.

Tabel 1.
Waktu Kerja Tersedia Bagian Rekam Medis Puskesmas Cihideung

	Kode	Komponen	Jumlah	Satuan
1	A	Hari Kerja	312	Hari/Tahun
2	B	Cuti pegawai	12	Hari/Tahun
3	C	Libur nasional	17	Hari/Tahun
4	D	Mengikuti pelatihan	3	Hari/Tahun
5	E	Absen (sakit, dan lain-lain)	12	Hari/Tahun
6	F	Waktu Kerja (dalam 1 minggu)	42	Jam/Minggu
7	G	Jam Kerja Efektif (JKE)	29,4	Jam/Minggu
8	WK	Waktu Kerja (dalam 1 Hari)	4,9	Jam/Hari
9	WKT	Waktu Kerja Tersedia (Hari)	268	Hari/Tahun
10	WKT	Waktu Kerja Tersedia (Jam)	1.313,2	Jam/Tahun
			78.792	Menit/Tahun
			4.727.520	Detik/Tahun

Jam kerja efektif di Puskesmas Cihideung yaitu 29,4 jam/minggu. Jam kerja efektif dalam buku manual perencanaan kebutuhan SDMK dengan metode ABK yaitu sebesar 70% dari jumlah jam kerja formal 1 minggu (11). Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 26 Tahun 2011 tentang Pedoman Perhitungan Jumlah Kebutuhan Pegawai Negeri Sipil untuk Daerah.

Menetapkan Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah norma waktu tugas pokok di bagian pendaftaran yaitu sebesar 188,19 detik atau 3,14 menit, di bagian penyimpanan sebesar 103,76 detik atau 1,73 menit dan di bagian pelaporan sebesar 118 menit. Jumlah norma waktu tugas penunjang di bagian pendaftaran, penyimpanan dan pelaporan nilainya sama yaitu sebesar 300 menit. Norma waktu didapatkan dengan melakukan pengamatan atau observasi langsung terhadap 4 orang petugas pendaftaran dan 1 orang petugas penyimpanan yang sedang mengerjakan tugas atau memberikan pelayanan kepada pasien, dalam hal ini setiap harinya memberikan pelayanan kepada 50-70 orang. Uraian kegiatan petugas di Puskesmas Cihideung mengacu kepada Standar Prosedur Operasional (SPO). Uraian kegiatan petugas pendaftaran belum sesuai dengan SPO Pendaftaran Nomor 445.4/SOP-VII/001/PKM-CHD/2018, dimana dalam SPO tidak disebutkan bahwa petugas harus mencatat identitas pasien di kertas resep namun pada pelaksanaannya petugas pendaftaran harus mencatat identitas pasien di kertas resep.

Tabel 2.
Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu Bagian Rekam Medis Puskesmas Cihideung

No	Jenis Tugas	Komponen Beban Kerja	Norma Waktu	Satuan
1	Tugas Pokok Pendaftaran	Memanggil pasien sesuai nomor antrian dan menanyakan tujuan pasien	14,4	Detik
		Mendaftarkan pasien ke poliklinik	78,41	Detik
		Mencatat data pasien ke kertas resep	38,26	Detik
		Mencatat data pasien ke buku register	30,71	Detik
		Mencatat identitas pasien ke formulir rekam medis dan membuat dokumen rekam medis pasien baru	26,42	Detik
Jumlah			188,19	Detik
			3,14	Menit
2	Tugas Pokok Penyimpanan	Mengambil Dokumen Rekam Medis (DRM) di rak penyimpanan	45,90	Detik
		Mencatat data pasien di buku ekspedisi	11,04	Detik
		Menyerahkan DRM pasien ke poliklinik	15,70	Detik
		Memeriksa kelengkapan pengisian DRM	7,16	Detik
		Mengurutkan DRM dari nomor terkecil ke terbesar	7,67	Detik
		Menyimpan DRM di rak penyimpanan	16,30	Detik
Jumlah			103,76	Detik
			1,73	Menit
3	Tugas Pokok Pelaporan	Membuat Laporan Kunjungan Pasien	18	Menit
		Membuat Laporan Bulanan 1 mengenai Morbiditas	20	Menit
		Membuat Laporan Bulanan 3 mengenai KIA/KB	20	Menit
		Membuat Laporan Bulanan 3 mengenai Gizi	20	Menit
		Membuat Laporan Bulanan 3 mengenai Pemberantasan Penyakit Menular (P2M)	20	Menit
		Membuat Laporan Bulanan 4 mengenai Data Kegiatan Puskesmas	20	Menit
		Jumlah		
4	Tugas Penunjang Pendaftaran, Penyimpanan dan Pelaporan	Rapat Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) dan Program	300	Menit

Kegiatan penyimpanan dan pelaporan belum ada SPO yang mengatur tentang pelaksanaan kegiatan tersebut. Selain melakukan kegiatan pelayanan rekam medis, petugas pendaftaran dan penyimpanan juga seringkali mengikuti kegiatan di luar gedung seperti kegiatan Pos Binaan Terpadu (POSBINDU). Hal ini mempengaruhi waktu kerja kegiatan pelayanan rekam medis menjadi tidak efektif karena petugas harus mengerjakan kegiatan di luar kegiatan pelayanan rekam medis. Sementara itu, terciptanya efektivitas kerja yang baik diharapkan mampu untuk dapat menjamin percepatan dan kelancaran dalam memberikan pelayanan kepada pasien secara tepat (2). Rata-rata waktu kegiatan pelayanan rekam medis didapatkan peneliti dari

perhitungan hasil observasi yang telah dilakukan kepada petugas yang sedang melaksanakan uraian tugas dan kegiatan.

Menghitung Standar Beban Kerja Rekam Medis di Puskesmas Cihideung

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah standar beban kerja di bagian pendaftaran yaitu sebesar 845.084,01, di bagian penyimpanan sebesar 2.399.534,97 dan di bagian pelaporan sebesar 24.075,33. Standar beban kerja didapatkan dari membagi waktu kerja yang tersedia dengan rata-rata waktu per kegiatan pokok (12), sehingga didapatkan jumlah SBK untuk tugas pokok pendaftaran, penyimpanan dan pelaporan. Standar beban kerja dipengaruhi oleh banyaknya kegiatan yang dilaksanakan (12).

Tabel 3.
Standar Beban Kerja Bagian Rekam Medis di Puskesmas Cihideung

No	Jenis Tugas	Komponen Beban Kerja	Norma Waktu	Satuan	WKT	SBK	
1	Tugas Pokok Pendaftaran	Memanggil pasien sesuai nomor antrian dan menanyakan tujuan pasien	14,40	Detik	4.727.520	328.354,95	
		Mendaftarkan pasien ke poliklinik	78,41	Detik	4.727.520	60.293,01	
		Mencatat data pasien ke kertas resep	38,26	Detik	4.727.520	123.574,59	
		Mencatat data pasien ke buku register	30,71	Detik	4.727.520	153.965,16	
		Mencatat identitas pasien ke formulir rekam medis dan membuat dokumen rekam medis pasien baru	26,43	Detik	4.727.520	178.896,30	
Jumlah						845.084,01	
2	Tugas Pokok Penyimpanan	Mengambil Dokumen Rekam Medis (DRM) di rak penyimpanan	45,90	Detik	4.727.520	102.991,37	
		Mencatat data pasien di buku ekspedisi	11,04	Detik	4.727.520	428.196,41	
		Menyerahkan DRM pasien ke poliklinik	15,70	Detik	4.727.520	301.139,04	
		Memeriksa kelengkapan pengisian DRM	7,16	Detik	4.727.520	660.462,33	
		Mengurutkan DRM dari nomor terkecil ke terbesar	16,30	Detik	4.727.520	290.112,80	
		Menyimpan DRM di rak penyimpanan	7,67	Detik	4.727.520	616.633,02	
Jumlah						2.399.534,96	
3	Tugas Pokok Pelaporan	Membuat Laporan Kunjungan Pasien	18	Menit	78.792	4.377,33	
		Membuat Laporan mengenai morbiditas	1	20	Menit	78.792	3.939,6
		Membuat Laporan mengenai KIA/KB	3	20	Menit	78.792	3.939,6
		Membuat Laporan mengenai gizi	3	20	Menit	78.792	3.939,6
		Membuat Laporan mengenai Pemberantasan Penyakit Menular (P2M)	3	20	Menit	78.792	3.939,6
		Membuat Laporan mengenai data kegiatan puskesmas	4	20	Menit	78.792	3.939,6
Jumlah						24.075,33	

Penghitungan Standar dan Faktor Tugas Penunjang

Waktu Kegiatan : Rapat Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) dan Program = 3.600 Menit/Tahun = 216.000 Detik/Tahun. Faktor Tugas Penunjang = Waktu Kegiatan/WKT x 100 = 216.000/4.727.520 x 100 = 4,6. Standar Tugas Penunjang = $(1/(1-FTP/100)) = (1/(1-4,6/100)) = (1/0,95) = 1,05$. Faktor tugas penunjang sudah sesuai dengan tugas penunjang yang dilaksanakan oleh petugas pendaftaran, penyimpanan dan pelaporan yaitu melaksanakan kegiatan rapat upaya kesehatan perorangan dan program puskesmas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Jayanti *et. al.* yang mengemukakan bahwa tugas penunjang bagian rekam medis di puskesmas adalah rapat (13). Hasil perhitungan didapatkan nilai FTP pendaftaran, penyimpanan dan pelaporan yaitu 4,5 dengan nilai STP 1,05.

Menghitung Kebutuhan SDM

Proses penghitungan kebutuhan jumlah SDM membutuhkan informasi dari langkah sebelumnya dan data capaian selama satu tahun dari tiap fasilitas kesehatan untuk tugas pokok dan uraian pekerjaan. Capaian tahun 2021 dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil. Berikut ini perhitungan ramalan kunjungan pasien di Puskesmas Cihideung tahun 2021.

Tabel 4 menunjukkan bahwa kebutuhan jumlah tenaga rekam medis di Puskesmas Cihideung berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode ABK Kes di bagian pendaftaran membutuhkan petugas sebanyak 1 orang, di bagian penyimpanan sebanyak 1 orang dan di bagian pelaporan sebanyak 1 orang. Capaian petugas pendaftaran dan penyimpanan dilihat dari prediksi kunjungan pasien tahun 2021 dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square method*), sedangkan capaian petugas pelaporan dilihat dari banyaknya laporan yang dibuat dalam 1 tahun.

Tabel 4.
Perkiraan Jumlah Pasien di Puskesmas Cihideung Tahun 2021

TAHUN	JUMLAH KUNJUNGAN (Y)	Kode Waktu (X)	XY	X ²
2018	16.216	-1	-16.216	1
2019	20.985	0	0	0
2020	14.757	1	14.757	1
Σ	51.958	0	-1.459	2

Sumber : Data Sekunder Puskesmas Cihideung (2021)

$$Y' = a + bX$$

Perkiraan jumlah pasien tahun 2021 yaitu:

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{51.958}{3} = 17.319,3$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-1.459}{2} = -729,5$$

$$Y_{(2021)} = 17.319,3 + (-729,5).(2)$$

$$Y_{(2021)} = 17.319,3 + (-1.459)$$

$$Y_{(2021)} = 15.860,3 = 15.860$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa capaian tahun 2021 yaitu 15.860.

Tabel 5.
Perhitungan Kebutuhan SDMK Bagian Rekam Medis Puskesmas Cihideung Tahun 2021

Jenis Tugas	Kegiatan	Capaian (1th)	SBK	Kebutuhan SDMK
Tugas Pokok Pendaftaran	Memanggil pasien sesuai nomor antrian dan menanyakan tujuan pasien	15.860	328.354,95	0,05
	Mendaftarkan pasien ke poliklinik	15.860	60.293	0,26
	Mencatat data pasien ke kertas resep	15.860	123.574,59	0,13
	Mencatat data pasien ke buku register	15.860	153.965,16	0,10
	Mencatat identitas pasien ke formulir rekam medis dan membuat dokumen rekam medis pasien baru	15.860	178.896,30	0,09
Tugas Penunjang	JKT = Jumlah Kebutuhan Tenaga Tugas Pokok Standar Tugas Penunjang			0,631
	Total Kebutuhan SDMK		(JKT x STP)	0,66
			Pembulatan	1
Tugas Pokok Penyimpanan	Mengambil Dokumen Rekam Medis (DRM) di rak penyimpanan	14.757	102.991,37	0,14
	Mencatat data pasien di buku ekspedisi	15.860	428.196,41	0,04
	Menyerahkan DRM pasien ke poliklinik	15.860	301.139,04	0,05
	Memeriksa kelengkapan pengisian DRM	15.860	660.462,33	0,02
	Mengurutkan DRM dari nomor terkecil ke terbesar	15.860	290.112,80	0,05
	Menyimpan DRM di rak penyimpanan	15.860	616.633,02	0,03
Tugas Penunjang	JKT = Jumlah Kebutuhan Tenaga Tugas Pokok Standar Tugas Penunjang			0,34
	Total Kebutuhan SDMK		(JKT x STP)	0,35
			Pembulatan	1
Tugas Pokok Pelaporan	Membuat Laporan Kunjungan Pasien	12	4.377,33	0,003
	Membuat Laporan Bulanan 1 mengenai Morbiditas	12	3.939,60	0,003
	Membuat Laporan Bulanan 3 mengenai KIA/KB	12	3.939,60	0,003
	Membuat Laporan Bulanan 3 mengenai Gizi	12	3.939,60	0,003
	Membuat Laporan Bulanan 3 mengenai Pemberantasan Penyakit Menular (P2M)	12	3.939,60	0,003
	Membuat Laporan Bulanan 4 mengenai Data Kegiatan Puskesmas	12	3.939,60	0,003
		JKT = Jumlah Kebutuhan Tenaga Tugas Pokok Standar Tugas Penunjang		
Tugas Penunjang	Total Kebutuhan SDMK		(JKT x STP)	0,02
			Pembulatan	1

Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan petugas bagian penyimpanan dan pendaftaran yang dilakukan oleh puskesmas pada tahun 2020, dibutuhkan 4 orang petugas untuk bagian pendaftaran dan dibutuhkan 3 orang petugas untuk bagian penyimpanan. Hasil perhitungan tahun 2021 yang didapatkan oleh peneliti untuk bagian pendaftaran dan penyimpanan masing-masing membutuhkan 1 orang petugas. Hal ini karena terdapat perbedaan dalam hal rata-rata waktu yang digunakan. Perhitungan yang dilakukan puskesmas menggunakan rata-rata waktu yang telah disepakati, sementara rata-rata waktu yang digunakan peneliti

didapatkan dengan melakukan observasi langsung terhadap petugas yang sedang memberikan pelayanan kepada pasien. Berdasarkan Buku Manual Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan dengan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan yang diterbitkan oleh Pusat Perencanaan dan Pendayagunaan SDM Kesehatan Badan PPSDM Kesehatan, kedua metode tersebut tepat dan dapat digunakan salah satunya.

Hasil perhitungan kebutuhan SDM bagian rekam medis dengan metode ABK Kes didapatkan bahwa jumlah petugas yang dibutuhkan di bagian pendaftaran yaitu 1 orang petugas sedangkan petugas yang ada berjumlah 4 orang, terdiri dari 1 orang petugas tetap dan 3 orang petugas tidak tetap. Hasil perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis di bagian penyimpanan, dibutuhkan 1 orang petugas dan saat ini penyimpanan rekam medis sudah dilakukan oleh 1 orang petugas. Petugas pendaftaran dan penyimpanan yang ada bukan berlatar pendidikan rekam medis sehingga tidak sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Hal ini mempengaruhi produktivitas kerja sehingga kegiatan pelayanan rekam medis menjadi tidak maksimal. Agar menghasilkan produktivitas kerja karyawan yang baik maka pihak puskesmas harus memiliki pegawai dengan tingkat pendidikan yang sesuai dan selalu dilakukan pelatihan agar wawasan dan pengetahuan terus meningkat sehingga produktivitas kerja pegawai juga dapat meningkat (14).

Selain itu, latar pendidikan petugas yang bukan dari rekam medis belum sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perkam Medis yang menyatakan bahwa perekam medis adalah seorang yang telah lulus pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (15). Sumber daya manusia yang berkualitas akan menghasilkan pekerjaan yang semakin berkualitas. Semakin bagus sumber daya manusianya maka akan semakin bermutu dan kompeten pekerjaan hasil yang di hasilkan, karena hal tersebutlah sumber daya manusia kini makin berperan penting bagi kesuksesan suatu pekerjaan yang dilakukan. (3)

Bagian pelaporan berdasarkan hasil perhitungan membutuhkan 1 orang petugas, sedangkan untuk saat ini belum ada petugas yang bertanggung jawab terhadap kegiatan pelaporan. Pertanggungjawaban penyelenggaraan Puskesmas dilaksanakan melalui laporan kinerja yang disampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota secara berkala, sehingga untuk mendukung hal tersebut diperlukan penanggungjawab pelaporan agar laporan yang dibuat dapat dipertanggungjawabkan dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Kesimpulan

Fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan yaitu Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya bagian rekam medis, yang terdiri dari bagian pendaftaran, penyimpanan dan pelaporan. Hasil perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis di Puskesmas Cihideung menggunakan metode ABK Kes, bagian pendaftaran dibutuhkan petugas sebanyak 1 orang sedangkan petugas yang ada berjumlah 4 orang. Bagian penyimpanan dibutuhkan satu orang petugas dan petugas yang ada saat ini berjumlah 1 orang. Bagian pelaporan dibutuhkan petugas sebanyak satu orang dan untuk saat ini belum ada penanggungjawab untuk kegiatan pelaporan. Adapun saran bagi institusi pelayanan diantaranya yaitu mengikutsertakan petugas pendaftaran, penyimpanan dan pelaporan yang bukan berlatar pendidikan rekam medis untuk mengikuti pelatihan tentang rekam medis. Selain itu, diharapkan dapat mengusulkan kepada Dinas Kesehatan untuk melakukan perekrutan tenaga rekam medis yang berlatar pendidikan rekam medis untuk ditempatkan di bagian pendaftaran pasien dan penyimpanan. Kemudian bagian pelaporan sebaiknya dapat dibuat surat keputusan penetapan untuk yang bertanggungjawab terhadap kegiatan pelaporan serta kelebihan petugas yang ada dapat dimanfaatkan untuk dipindahkan ke bagian lain sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kompetensinya.

Daftar Pustaka

1. Syifani, D., dan Dores, A. *Aplikasi Sistem Rekam Medis di Puskesmas Kelurahan Gunung*. JUST IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi dan Komputer. 2018;9(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/just-it/article/view/3267/2515>
2. Dana, M., dan Meilani, S. *Pengaruh Efektivitas Kinerja Terhadap Produktivitas Kerja Petugas Distribusi Rekam Medis Rawat Jalan di RSUD Cibabat Cimahi*. Target: Jurnal Manajemen Bisnis. 2020;2(1):117-24. <https://journal.universitاسburnigora.ac.id/index.php/target/article/view/710/507>
3. Sari, W., Ginting, D, et al. *Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Kesehatan Berdasarkan Beban Kerja Dengan Metode WISN di Puskemas Pematang*. PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2022;6(1): 42-57. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/2598>

4. Fadila, R. *Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Rekam Medis di Unit Filing*. Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. 2019;2(1):48-52. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/RMIK/article/view/4049>
5. Hakam, F., dan Nurbaya, F. *Pelatihan Manajemen Rekam Medis Sesuai dengan Standar Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis di Puskesmas Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo*. Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan. 2018;1(2):25-28. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jmiak-rekammedis/article/view/164>
6. Hakam, F. *Analisis Penyediaan Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) di Puskesmas X*. Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan. 2018;1(1):11-15. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jmiak-rekammedis/article/view/119>
7. Suryanto, H. *Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Puskesmas Adan-Adan Kabupaten Kediri*. Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. 2020;3(1). <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/RMIK/article/view/5514>
8. Wahyuningsih, S., Hakam, F., dan Asriati, Y. *Analisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Menggunakan Metode Workload Indicator Staff Need (WISN) di UPTD Puskesmas Weru Tahun 2020*. Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan (JMIAK). 2020;3(2):27-34. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jmiak-rekammedis/article/view/1005>
9. Gultom, S. P., dan Sihotang, A. *Analisa Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja dengan Metode WISN di Bagian Pendaftaran Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2018*. Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda. 2019;4(1):524-32. <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI/article/view/72>
10. Perwalkot Tasikmalaya Nomor 11 Tahun 2018 tentang Ketentuan Jumlah, Hari dan Jam Kerja di Lingkungan Pemerintah Kota Tasikmalaya. Tasikmalaya: Walikota Tasikmalaya. 2018.
11. Permen PAN-RB RI Nomor 26 Tahun 2011 tentang Pedoman Perhitungan Jumlah Kebutuhan Pegawai Negeri Sipil untuk Daerah. Jakarta: Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. 2011.
12. Sasongko, K. I. S. D. *Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Rekam Medis dengan Metode WISN (Workload Indicator Staffing Need) dibagian Pendaftaran Puskesmas Kauman Ponorogo*. Cakra Buana Kesehatan. 2017;1(2). <https://stikesponsorogo.ac.id/ojs/index.php/cakrabuanakesehatan/article/view/59>
13. Jayanti, K. D., Indra, P., dan Cahyo, M. *Perencanaan Kebutuhan Petugas Rekam Medis Bagian Penerimaan Pasien di Puskesmas dengan Metode ABK*. Journal of Community Engagement and Employment. 2019;1(2):78-83. <http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE/article/view/292>
14. Ulfa, H. *Hubungan Pendidikan Pelatihan, Keterampilan dan Lingkungan Kerja dengan Produktivitas Kerja Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Kelas C Tahun 2017*. Menara Ilmu. 2019;13(1). <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/viewFile/1167/1023>
15. Permenkes RI Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2013.